

**ORIGINAL ARTICLE**

## PEMBERIAN EDUKASI RESUSITASI JANTUNG PARU KASUS HENTI JANTUNG DI LUAR RUMAH SAKIT

**Anita Dwi Ariyani<sup>1\*</sup>, Masroni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIKES Banyuwangi

**\*Corresponding author:**

**Anita Dwi Ariyani**

STIKES Banyuwangi

Email: [anitadwi26@gmail.com](mailto:anitadwi26@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 25 Februari 2021

Ditinjau: 13 Maret 2022

Diterima: 5 April 2022

### Abstrak

Henti jantung di luar rumah sakit atau OHCA merupakan keadaan henti jantung mekanis yang ditandai dengan tidak adanya tanda sirkulasi yang terjadi di luar rumah sakit. OHCA sering disebabkan oleh kerusakan sistem kardiovaskular, menyebabkan kerusakan fungsi jantung dan penurunan perfusi jaringan secara tiba-tiba. Penanganan segera melalui pemberian resusitasi jantung paru dan menghilangkan faktor penyebab merupakan upaya untuk mencegah kematian pada kasus henti jantung. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai penolong awam terkait resusitasi jantung paru. Pelaksanaan kegiatan Pengabmas di SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi diikuti oleh 30 siswa yang tergabung dalam kegiatan PMR. Pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dengan media powerpoint dan leaflet serta penyuluhan dilakukan secara langsung kepada siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa menggunakan alat pendukung berupa lembar kuesioner. Didapatkan 18 siswa (60%) siswa dengan tingkat pengetahuan rendah sebelum diberikan edukasi mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan setelah diberikan edukasi didapatkan peningkatan siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 24 siswa (80%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait prosedur RJP.

**Kata Kunci:** Edukasi; RJP; Henti Jantung di Luar Rumah Sakit.

## PENDAHULUAN

*Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) diartikan sebagai kondisi tidak adanya kontraktibilitas mekanik jantung secara tiba-tiba yang disertai dengan hilangnya tanda-tanda sirkulasi yang terjadi di luar rumah sakit atau di komunitas (Pareek et al., 2019). OHCA sering disebabkan oleh kerusakan sistem kardiovaskular, kerusakan ini sering menyebabkan penurunan perfusi jaringan secara tiba-tiba. Kondisi henti jantung dapat bersifat primer karena kerusakan dari jantung dan bersifat sekunder akibat kondisi henti napas, anoksia maupun akibat trauma yang menyebabkan jantung berhenti berkontraksi (Porzer et al., 2017). Penanganan segera melalui pemberian resusitasi jantung paru dan menghilangkan faktor penyebab merupakan upaya untuk mencegah kematian pada kasus henti jantung.

OHCA masih menjadi penyebab utama kematian di Amerika Serikat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Demis Lipe et al., 2018). OHCA sering terjadi pada pasien dengan penyakit jantung koroner dan 15% kasus OHCA merupakan manifestasi klinis awal dari PJK (Gentile et al., 2021). Angka kejadian OHCA cukup tinggi yang disertai rendahnya angka kelangsungan hidup (survival rate) yaitu 12 %. Rendahnya kelangsungan hidup ini disebabkan oleh keterlambatan dalam pelaporan maupun pemberian bantuan resusitasi jantung paru (RJP) (RA Yunanto, TA Wihastuti, 2017)

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan standar penanganan yang digunakan untuk pengelolaan kasus henti jantung melalui penggabungan tindakan kompresi dada dan ventilasi (Mersha et al., 2020). Pemberian segera tindakan RJP (early cardiopulmonary resuscitation), termasuk yang dilakukan oleh bystander secara signifikan berhubungan dengan meningkatnya kelangsungan

hidup korban henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) (Oteir et al., 2019). Bystander merupakan penolong awam yang berada disekitar korban henti jantung dan memiliki peran penting dalam melakukan penanganan kasus henti jantung sebelum korban mendapatkan bantuan medis (Estri, 2019). Terdapat banyak kendala saat melakukan tindakan RJP oleh bystander seperti kurangnya pengetahuan, takut menyebabkan bahaya bagi korban serta kurangnya rasa kepercayaan diri penolong (Chuan Huang et al., 2018).

Tindakan RJP yang berkualitas dapat memaksimalkan kembalinya sirkulasi secara spontan namun masih kurangnya pengenalan mengenai pertolongan pertama pada kasus henti jantung pada siswa sekolah dan masih banyak siswa yang tidak mengetahui prosedur RJP maka perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa sebagai penolong awam dengan pemberian edukasi atau pendidikan terkait pelaksanaan RJP pada kasus henti jantung. Pemberian edukasi kepada masyarakat terkait RJP menjadi fokus penting dari pedoman manajemen OHCA (McIntyre et al., 2021). Edukasi RJP dapat diberikan kepada remaja atau siswa sekolah karena merupakan bagian dari penolong awam serta akan menambah jumlah bystander di masyarakat. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan penolong awam yaitu siswa sekolah terkait resusitasi jantung paru sebagai upaya pertolongan pertama pada kasus henti jantung di luar rumah sakit.

## METODE

Kegiatan Pengabmas ini diikuti oleh siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi yang tergabung pada kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) sebanyak 30 siswa. Pemberian edukasi terkait resusitasi jantung paru pada siswa SMA Negeri Giri Banyuwangi

dengan menggunakan metode penyuluhan. Kegiatan edukasi dengan metode penyuluhan dilakukan secara langsung kepada siswa dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet namun tetap memperhatikan protokol kesehatan meliputi mengatur jarak duduk siswa dan tetap menggunakan masker selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan dikarenakan kondisi pandemi. Kegiatan ini juga menggunakan alat pengumpul data berupa lembar kuesioner melalui link google form untuk menilai pengetahuan siswa mengenai RJP. Sebelum kegiatan penyuluhan diberikan, tim pengabmas menilai tingkat pengetahuan siswa dengan meminta siswa untuk mengisi kuesioner melalui google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan prosedur RJP. Dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai prosedur RJP meliputi identifikasi korban henti jantung, cara meminta bantuan atau pertolongan dengan menghubungi layanan kegawatdarutan, tahapan resusitasi jantung paru, cara melakukan kompresi dada dan ventilasi, cara memberikan RJP yang berkualitas tinggi serta mengevaluasi keberhasilan pemberian RJP. Evaluasi dilakukan setelah pemberian edukasi dengan meminta siswa untuk mengisi kembali kuesioner melalui google form.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tingkat Pengetahuan siswa mengenai RJP ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi RJP

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Edukasi			
	Sebelum (n)	%	Sesudah (n)	%
Baik	3	10	24	80
Cukup	9	30	6	20
Rendah	18	60	0	0
Total	30	100	30	100

Dari penjelasan tabel 1 didapatkan tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP) didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (60%). Hal ini terlihat bahwa sebagian dari siswa tidak mengetahui dan setelah diberikan edukasi didapatkan adanya perubahan tingkat pengetahuan siswa yang signifikan yaitu didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (80%).

Edukasi merupakan upaya dalam mengajak melalui pemberian pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat melakukan tindakan atau praktik dalam memelihara, mengatasi masalah serta meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan mengenai RJP dibutuhkan oleh penolong awam karena akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pertolongan kepada korban yang mengalami henti jantung. Pengetahuan mengenai RJP juga akan meningkatkan pengetahuan penolong awam terkait tanda pasien yang harus diberikan bantuan RJP, cara melakukan RJP serta mengetahui tanda korban yang selamat atau tidak terselematkan. Pengetahuan RJP dapat mengurangi angka kematian pada kasus henti jantung .

Pemberian edukasi mengenai RJP memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa sebagai bystander di komunitas. Hasil evaluasi pemberian edukasi mengenai RJP didapatkan hasil peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang menunjukkan bahwa siswa banyak mengetahui terkait dengan tata cara identifikasi korban henti jantung, meminta bantuan ke layanan kegawatdarurat, tahapan resusitasi jantung paru, melakukan kompresi dada dan ventilasi, memberikan RJP dengan kualitas tinggi serta melakukan evaluasi

keberhasilan RJP. Selama pelaksanaan pemberian edukasi mengenai RJP juga terlihat siswa yang antusias selama kegiatan dan banyak dari siswa bertanya dan memberikan feedback positif ketika tim mengevaluasi keberhasilan pemberian edukasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjalan dengan lancar terlihat dari banyaknya peserta atau siswa banyak mengajukan pertanyaan setelah pemberian edukasi. Adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai Resusitasi Jantung Paru (RJP). Sebelum pemberian edukasi didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam rentang pengetahuan rendah dan sesudah dilakukan pemberian edukasi tingkat pengetahuan siswa dalam rentang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Wakil Ketua Kurikulum SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta kepada para siswa yang berpartisipasi dan mengikuti kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Demis Lipe, MD, MSc; Al Giwa, MD, MBA; Nicholas D. Caputo, MD, MSc; Nachiketa Gupta, MD, PhD; Joseph Addison, BS, NRAEMT; Alexis Cournoyer, M. (2018). Do Out-of-Hospital Cardiac Arrest Patients Have Increased Chances of Survival When Transported to a Cardiac Resuscitation Center? A Systematic Review and Meta-Analysis. *American Heart Association Journal*, 7(011079), 1–22. <https://doi.org/10.1161/JAHA.118.011079>

Edward Pei-Chuan Huang, Wen-Chu Chiang, Ming-Ju Hsieh, Hui-Chih Wang, Chih-Wei Yang, Tsung-Chien Lu, Chih-Hung Wang, Kah-Meng Chong, Chih-Hao Lin, Chan-Wei Kuo, Jen-Tang Sung, Jr-Jiun Lin, Ming-Chin Yang, M. H.-M. (2018). Public knowledge, attitudes and willingness regarding bystander cardiopulmonary resuscitation: A nationwide survey in Taiwan. *Journal of the Formosan Medical Association*, 118 (2), 572–581.

Estri, A. K. (2019). Peran Bystander Dalam Penanganan Henti Jantung Di Komunitas : Studi Literatur the Role of Bystanders in the Management. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1–6.

Gentile, F. R., Primi, R., Baldi, E., Compagnoni, S., Mare, C., Contri, E., Reali, F., Bussi, D., Facchin, F., Currao, A., Bendotti, S., Savastano, S., Cuzzoli, A., Pagliosa, A., Matiz, G., Russo, A., Vecchi, A. L., Fantoni, C., Parogni, P., ... Zanotti, L. (2021). Out-of-hospital cardiac arrest and ambient air pollution: A dose-effect relationship and an association with OHCA incidence. *PLoS ONE*, 16 (8 August), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256526>

McIntyre, D., Thiagalingam, A., Klimis, H., Von Huben, A., Marschner, S., & Chow, C. K. (2021). Education on cardiac risk and CPR in cardiology clinic waiting rooms: A randomised clinical trial. *Heart*, 107(20), 1637–1643. <https://doi.org/10.1136/heartjnl-2021-319290>

Mersha, A. T., Gebre Egzi, A. H. K., Tawuye, H. Y., & Endalew, N. S. (2020). Factors associated with knowledge and attitude towards adult cardiopulmonary resuscitation among healthcare professionals at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital,

- Northwest Ethiopia: An institutional-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-037416>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 3. PT. Rineka Cipta.
- Oteir, A. O., Almhdawi, K. A., Kanaan, S. F., Alwidyan, M. T., & Williams, B. (2019). Cardiopulmonary resuscitation level of knowledge among allied health university students in Jordan: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 9(11), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031725>
- Pareek, N., Kordis, P., Webb, I., Noc, M., MacCarthy, P., & Byrne, J. (2019). Contemporary Management of Out-of-hospital Cardiac Arrest in the Cardiac Catheterisation Laboratory: Current Status and Future Directions. *Interventional Cardiology Review*, 14(3), 113–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.15420/icr.2019.3.2>
- Porzer, M., Mrazkova, E., Homza, M., & Janout, V. (2017). Out-of-hospital cardiac arrest. *Biomedical Papers*, 161(4), 348–353. <https://doi.org/10.5507/bp.2017.054>
- RA Yunanto, TA Wihastuti, S. R. (2017). Comparison of CPR Training with Mobile Application and Simulation to Knowledge and Skill of CPR. *NurseLine Journal*, 2 (2), 185–193.

**Cite this article as:** Ariyani, AD. Masroni (2022). Pemberian Edukasi Resusitasi Jantung Paru Kasus Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 2 (No. 1), hal. 110-114.